

Original Article

Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Pengasuhan Orang Tua dengan Kakek Nenek pada Anak Usia Dini 3 Sampai 6 Tahun

Ales Johan^{1*}, Weslei Daeli²

^{1,2}*Universitas Indonesia Maju*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Sarjana Keperawatan, Departemen Keperawatan

*Email correspondent: alesgagas@gmail.com

Abstract

Introduction: Early age is the age of children who are in the age range from 0 to 6 years. This early age is the age when children experience very rapid growth. Early age is often referred to as the golden age. At this time adults need to provide a good stimulus for children and provide useful skills for the child's future. This period is also the time for children to lay the first foundation in developing physical, cognitive, language, social-emotional abilities, self-concept, discipline, independence, art, morals, and religious values.

Objectives: To find out whether there is a difference between children raised by parents and children raised by grandparents at RA. Persis Qurrata A'yun Depok kindergarten.

Method: This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study was all 57 RA. Persis Qurrata A'yun Depok kindergarten students. The sample used was 40 respondents aged 3 years to 6 years, 20 were raised by their parents and 20 were raised by their grandparents, while 17 other children were 7 people. Children not willing to be respondents, 4 children not being cared for by parents or grandparents, 5 children aged more than 6 years 2 children not coming during the study. Data collection using DDST (Denver Developmental Screening Test) and questionnaires. Results were analyzed using descriptive statistical tests.

Result: The mean value of parental care is higher, 67.45 > 54.00, compared to the lower mean value of parental care. H₀ is rejected and H_a is accepted, as seen from the calculation of the mean value.

Conclusion: There is a difference in the independence of children who are cared for by parents and children who are cared for by grandparents.

Keyword: early childhood, grandparents parenting styles, independence, parenting styles

Editor: WK

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Usia dini adalah usia anak yang masuk dalam rentang usia dari 0 sampai 6 tahun. Pada usia dini ini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Usia dini sering disebut juga sebagai usia emas (*golden age*).¹ Pada masa ini sangat penting bagi orang dewasa untuk memberikan stimulus yang baik bagi anak dan memberikan keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan anak. Pada masa ini juga merupakan masa anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 pengertian anak usia dini yaitu anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentangan usia 0–6 tahun.²

Anak usia dini merupakan anak dimana sedang dalam tahap proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena pada masa ini dimana anak anak dalam usia keemasan dalam lompatan perkembangan di bandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa aspek dalam rentang kehidupan manusia pada saat usia dini.³

Menurut Gea (2002) dalam Parker (2006 hal: 266) mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan suatu keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Parker juga berpendapat tentang kemandirian berarti adanya kepercayaan terhadap ide ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas tanpa bantuan orang lain. Kemandirian juga berkenaan dengan hal yang dimilikinya tingkat kompetensi fisik tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak adanya keraguan didalam individu itu sendiri dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan dan kegagalan.⁴

Pengasuhan merupakan proses menumbuh kembangkan serta mendidik seseorang anak dari lahir sampai anak masuk dunia dewasa. Tugas ini pada dasarnya dikerjakan oleh ibu atau ayah (orang tua biologisnya dari anak). Fauziah et al (2018) dalam Afdal A. (2022) mengemukakan bahwa orang tua khususnya ibu memegang peranan penting dalam menanamkan kemandirian pada anak karena ibu adalah figur terdekat bagi anak. Tugas orang tua dalam mendidik anak-anak mereka harus bagaimanapun juga karena orangtualah yang benar-benar memahami keadaan anak-anak mereka. Orang tua juga cepat melihat perkembangan dan peningkatan kepribadian anak-anak mereka. Orang tua juga akan membentuk karakter anak-anaknya menjadi positif atau negatif. Kedekatan hubungan yang solid antara ibu dan anak merupakan dasar pembentukan karakter prososial.⁵ Pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan tingkah laku anak. Orang tua memiliki asumsi bahwa pola asuh yang diberikan kepada anak adalah yang terbaik bagi anak. Tidak ada satu pun orang tua yang berharap memiliki anak yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih pola asuh diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, hubungan suami istri, status sosioekonomi dan budaya sekitar.²

Pengasuhan yang ideal seharusnya dilakukan oleh keluarga terutama orang tua kepada anaknya, namun keluarga di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa banyak pasangan orang tua yang bekerja. Hal ini sangat mempengaruhi proses orang tua dalam membimbing dan

mengkasuh anaknya, sehingga kadang dalam pengasuhan orang tua membutuhkan *support* dari orang lain dan mengharuskan anak mendapat pengasuhan dari kakek dan nenek mereka.⁶ Pengasuhan oleh kakek dan nenek ini sering terjadi dalam masyarakat, situasi ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang terjadi pada keluarga yang membuat sang anak yakni terkendala finansial dalam keluarga dan berbagai penyebab lainnya. Peralihan pengasuhan kepada kakek dan nenek ini bisa berupa pengasuhan rutin teratur, maupun sebagai pengasuh pengganti bagi anak, di Indonesia permasalahan ini sering disebabkan oleh orang tua bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) diluar negeri.⁷ Terlepas dari pengasuhan sementara atau menyeluruh yang dilakukan oleh kakek nenek, akan sedikit banyaknya mempengaruhi pada pembentukan perilaku prososial pada anak usia dini.⁸

Sekitar 250 juta (43%) anak di seluruh dunia tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal. WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa 52,5% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan kemandirian. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian tersebut di Indonesia antara 13-18%. Kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju adalah 53% mandiri tidak bergantung pada orang lain, dan 9% masih tergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pengasuh mereka, dan 17% cukup mandiri. Pada anak usia 3-5 tahun, lebih dari 40% anak di Negara Afrika gagal untuk mencapai perkembangan kognitif dan emosional karena kesalahan pengasuh. Data yang disampaikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2018), terdapat 75% anak di Indonesia tidak diasuh oleh orang tua. Sekitar 14% anak di Indonesia diasuh oleh kakek neneknya. Angka ini merupakan jumlah yang cukup besar untuk menjadi perhatian, khususnya dalam bidang penelitian psikologi perkembangan. Dalam artikel Pagarwati dan Rohman (2021) data terbaru ditahun 2021 di Indonesia sekitar 37% proses pengasuhan anak dialihkan kepada kakek nenek akibat faktor ekonomi, kematian, dan perceraian orangtua.⁹

Data yang disampaikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2018), terdapat 75% anak di Indonesia tidak diasuh oleh orang tua. Sekitar 14% anak di Indonesia diasuh oleh kakek neneknya. Angka ini merupakan jumlah yang cukup besar untuk menjadi perhatian, khususnya dalam bidang penelitian psikologi perkembangan. Berdasarkan artikel Pagarwati dan Rohman (2021) data terbaru di Tahun 2021 di Indonesia sekitar 37% proses pengasuhan anak dialihkan kepada kakek nenek akibat faktor ekonomi, kematian, dan perceraian orang tua.⁹

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk melakukan studi pendahuluan terhadap “Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Pengasuhan Orang Tua dengan Kakek Nenek di Taman Kanak-Kanak RA. Persis Qurrata A’yun Depok”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada pelaksanaannya, metode riset ini fokus pada penggunaan angka, tabel, untuk menampilkan hasil data/ informasi yang diperoleh. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan di antara variabel-variabel yang diteliti.^{10,11,12} Populasi pada penelitian ini adalah seluruh murid taman kanak kanak Ra. Persis Qurrata A’yun Depok usia 3 sampai 6 tahun berjumlah 57 orang. Jumlah sampel yang diambil penulis adalah 40 orang murid taman kanak kanak RA. Persis



Qurrata A'yun Depok usia 3 sampai 6 tahun dengan beberapa kriteria inklusi dan eksklusif. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah DDST (*Denver Developmental Screening Test*) dan angket/ kuesioner. Angket/ kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal hal yang bersifat rahasia.¹³

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan etika penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*inform consent*) kepada setiap responden, nama menggunakan inisial guna untuk menjaga kerahasiaan responden. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Dalam penelitian ini juga teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini bersifat statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.^{14,15}

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 3 Tahun Sampai 6 Tahun di RA. Persis Qurrata A'yun Depok

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
3 Tahun	2	5 %
4 Tahun	4	10 %
5 Tahun	23	57 %
6 Tahun	11	27 %
Jenis Kelamin		
Laki laki	24	60 %
Perempuan	16	40 %
Kemandirian		
Sesuai Tumbuh Kembang	19	47,5 %
Tidak Sesuai Tumbuh Kembang	21	52,5 %

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi gambaran karakteristik responden berdasarkan usia 3 tahun sampai 6 tahun di RA. Persis Qurrata A'yun Depok menunjukkan bahwa usia 3 tahun 4 orang anak (5%), usia 4 tahun 4 orang anak (10 %), usia 5 tahun 23 orang anak (57 %), usia 6 tahun 11 orang anak (27 %), jadi usia terbanyak adalah 5 tahun dan usia paling sedikit 3 tahun, total jumlah responden adalah 40 orang anak (100,0 %). Distribusi frekuensi gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin 3 tahun sampai 6 tahun di RA. Persis Qurrata A'yun Depok menunjukkan bahwa laki-laki diketahui sebanyak 24 orang anak (60 %) sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang anak (40 %), jadi jenis kelamin terbanyak adalah laki laki sebanyak 24 orang anak, secara keseluruhan responden berjumlah 40 orang anak (100 %). Distribusi frekuensi gambaran kemandirian anak usia dini 3 sampai 6 tahun di RA. Persis Qurrata A'yun Depok

menunjukkan bahwa anak yang mandiri sesuai tumbuh kembang terdapat 19 orang anak 47,5%, dan anak yang tidak mandiri sesuai tumbuh kembang terdapat 21 orang anak 52,5%.

Tabel 2. Distribusi Ferkuensi Gambaran Kemandirian Anak Pengasuhan Orang Tua 3 Tahun sampai 6 Tahun di RA. Persis Qurrata A'yun Depok

Pengasuhan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Orang Tua		
Mandiri	15	75 %
Tidak Mandiri	5	25 %
Kakek Nenek		
Mandiri	4	20 %
Tidak Mandiri	16	80 %

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan distribusi frekuensi gambaran kemandirian anak pengasuhan orang tua 3 tahun sampai 6 tahun di Ra.Persis Qurrata A`yun Depok, didapat anak yang mandiri berjumlah 15 orang (75.0 %) dan anak yang tidak mandiri berjumlah 5 orang (25%), total dari semua anak pengasuhan orang tua adalah 20 orang (100%). Distribusi frekuensi gambaran kemandirian anak pengasuhan kakek nenek 3 tahun sampai 6 tahun di RA. Persis Qurrata A`yun Depok didapat anak yang mandiri berjumlah 4 orang (20%), sedangkan anak yang tidak mandiri berjumlah 16 orang (80%), total dari semua anak pengasuhan kakek nenek adalah 20 orang (100%).

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini 3 Tahun sampai 6 Tahun Diasuh Oleh Orang Tua dengan yang Diasuh Kakek Nenek di Taman Kanak-Kanak RA. Persis Qurrata A'yun Depok

Variabel Pengasuhan	Valid	Mean	Median	Std. Deviasi	Minimal	Maksimal
Orang Tua	20	67,45	68,00	4,774	55	77
Kakek Nenek	20	54,00	55,00	6,625	40	66

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik deskriptif perbedaan kemandirian anak usia dini diasuh oleh orang tua dengan anak yang diasuh oleh kakek nenek. Pengasuhan orang tua didapat nilai mean nya 67,45, median 68,00, standar deviasi 4,774, minimum 55, maksimum 77, sedangkan pengasuhan kakek nenek didapat nilai mean nya 54,00, median 55,00, standar deviasi 6,625, minimum 40, maksimum 66, maka ditarik kesimpulan terdapat perbedaan antara anak usia dini 3 tahun sampai 6 tahun yang diasuh oleh orang tua dengan anak usia dini 3 tahun sampai 6 tahun diasuh kakek nenek. Hal ini bisa dilihat pada penghitungan nilai mean dimana anak usia dini 3 tahun sampai 6 tahun diasuh oleh orang tua didapat nilai meannya 67,45 dan anak usia dini 3 tahun sampai 6 tahun diasuh kakek nenek didapat nilai meannya 54,00, dimana pengasuhan orang tua lebih besar dibandingkan pengasuhan kakek nenek.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA. Persis Qurrata A'yun Depok usia 3 tahun sampai 6 tahun didapat usia 3 tahun 2 orang anak (5%), usia 4 tahun 4 orang anak (10%), usia 5 tahun 23 orang anak (57%), usia 6 tahun 11 orang anak (27%), dimana usia terbanyak adalah 5 tahun yaitu 23 orang anak dan

usia paling sedikit adalah 3 tahun yaitu 2 orang anak, hal ini dibuktikan pada [tabel 1](#). Pada usia dini ini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Usia dini sering disebut juga sebagai usia emas (*golden age*). Pada masa ini sangat penting bagi orang dewasa untuk memberikan stimulus yang baik bagi anak dan memberikan keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan anak. Pada masa ini juga merupakan masa anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1, pengertian anak usia dini yaitu anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentangan usia 0–6 tahun.²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA. Persis Qurrata A'yun Depok pada anak usia 3 tahun sampai 6 tahun didapat anak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 24 orang anak (60%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 orang anak (40%) dimana jumlah terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu 24 orang anak, hal ini dibuktikan pada [tabel 1](#). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA. Persis Qurrata A'yun Depok anak yang mandiri sesuai tumbuh kembang dengan skor 55-60 didapat 19 orang anak (47,5%) dan anak yang tidak mandiri sesuai tumbuh kembang didapat 21 orang anak (52,5%), dari total semua ada 40 anak, hal ini dibuktikan pada [tabel 1](#).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA. Persis Qurrata A'yun Depok dimana kemandirian pengasuhan orang tua didapat anak yang mandiri sebanyak 15 orang (75%) sedangkan anak yang tidak mandiri sebanyak 5 orang (25%), total dari semua anak pengasuhan orang tua adalah 20 orang (100%), hal ini dapat dibuktikan pada [tabel 1](#). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA. Persis Qurrata A'yun Depok dimana kemandirian pengasuhan kakek nenek didapat anak yang mandiri sebanyak 4 orang (20%) sedangkan anak yang tidak mandiri sebanyak 16 orang (80%), total dari semua anak pengasuhan kakek nenek adalah 20 orang (100%), hal ini dibuktikan pada [tabel 1](#).

Uji Statistik Deskriptif Perbedaan Kemandirian Pengasuhan Orang Tua dengan Pengasuhan Kakek Nenek pada Anak Usia Dini 3 sampai 6 Tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA. Persis Qurrata A'yun Depok dengan menggunakan angket pengasuhan orang tua dengan pengasuhan kakek nenek diolah menggunakan uji statistik deskriptif pada nilai pengasuhan orang tua dan pengasuhan kakek nenek untuk melihat nilai mean. Dimana anak usia dini 3 tahun sampai 6 tahun diasuh oleh orang tua didapat nilai mean nya 67,45 dan anak usia dini 3 tahun sampai 6 tahun diasuh kakek nenek didapat nilai mean nya 54,00, dimana pengasuhan orang tua lebih tinggi nilai *mean* nya (67,45), pengasuhan kakek nenek lebih rendah (54,00). Artinya pengasuhan orang tua lebih baik daripada pengasuhan kakek nenek, hal ini dapat dibuktikan pada [tabel 2](#).

Asumsi peneliti dari 5 penelitian sebelumnya yang diambil untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan semuanya membahas tentang perbedaan kemandirian anak yang diasuh oleh orang tua dengan kakek nenek. Namun tidak spesifik rentan usianya ada yang menggunakan anak SD kelas 1-3 sebagai responden dan ada yang menggunakan anak TK serta PAUD sebagai respondennya. Pembaharuan atau yang menjadi pembeda pada peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan

adalah peneliti menemukan kemandirian anak diasuh oleh orang tua dengan yang diasuh kakek nenek itu berbeda, perbedaan dari segi lain penelitian ini dengan yang terdahulu dari karakteristik respondennya yaitu dengan responden yang rentang usia 3-6 tahun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau pola pengasuhan orang tua dengan kakek nenek pada anak usia dini 3 sampai 6 tahun di taman kanak-kanak RA. Persis Qurrata A'yun Depok. Kesimpulannya bahwa kemandirian pengasuhan orang tua dengan kemandirian pengasuhan kakek nenek terdapat perbedaan dilihat dari nilai mean, nilai mean pengasuhan orang tua lebih tinggi (67,45) sedangkan nilai mean pengasuhan kakek nenek lebih rendah (54,00). H_0 ditolak artinya ada perbedaan antara kemandirian pengasuhan orang tua dengan kemandirian pengasuhan kakek nenek, jadi pengasuhan orang tua lebih besar nilai rata-rata kemandiriannya dibandingkan nilai rata-rata kemandirian pengasuhan kakek nenek.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Indonesia Maju, Departemen Keperawatan Universitas Indonesia Maju, serta Kepala TK (Taman Kanak-Kanak) RA.Persis Qurrata A'yun Depok dan murid-murid serta pengasuh mereka yaitu orang tua dan kakek nenek.

Pendanaan

Sumber pendanaan pada penelitian ini dari peneliti sendiri.

References

1. Aisyah S, Amini M, Chandrawati T, Novita D. Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. 2014. Available from: <http://repository.ut.ac.id/4707/1/PAUD4306-M1.pdf>
2. Lestari M. Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *J Pendidik Anak*. 2019;8(1):84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
3. Silranti M. Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan. *J PG-PAUD Trunojoyo J Pendidik dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2019;6(2):77–83. Available from: [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1619279&val=10815&title=Pengembangan%20Kemandirian%20Anak%20Usia%205-](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1619279&val=10815&title=Pengembangan%20Kemandirian%20Anak%20Usia%205-6)
4. Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. 1386. Available from: <http://repository.uinsu.ac.id/10684/>
5. Afdal A. Perbedaan Kemandirian Anak Berdasarkan Pengasuhan Orangtua dan Grandparents. *Couns J Bimbingan dan Konseling*. 2022;12(1):1. <http://doi.org/10.25273/counsellia.v12i1.10460>
6. Fajrin NP, Purwastuti LA. Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2022;6(4):2725–34. Available from: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Fajrin+NP%2C+Purwastuti+LA.+Keterlibatan+Orang+tua+dalam+Pengasuhan+Anak+pada+Dual+Earner+Family%3A+Sebuah+Studi+Literatur.+J+Obs+J+Pendidik+Anak+Usia+Dini.+2022%3B6%284%29%3A2725%E2%80%9334.&btnG=
7. Dini PPAU. Peranan Pengasuhan Kakek dan Nenek terhadap. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2022;6(1):173–81. Available from: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1023>
8. Saodi S, Musi MA, Manggau A, Noviani N. Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*.

- 2021;6(1):163–72. Available from: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/21892>
9. Pagarwati LDA, Rohman A. Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;5(2):1229–39. Available from: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/831>
 10. Mukhid A. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing; 2021. Available from: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IQ4IEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Mukhid+A.+Metodologi+Penelitian+Pendekatan+Kuantitatif.+Jakad+Media+Publishing%3B+2021.+&ots=XOv-mCEWHM&sig=cHihW4PSssKORITbYfPo5_5mATI&redir_esc=y#v=onepage&q=Mukhid%20A.%20Metodologi%20Penelitian%20Pendekatan%20Kuantitatif.%20Jakad%20Media%20Publishing%3B%202021.&f=false
 11. Gunawan I. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Retrieved June. 2016;7:2017. Available from: https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/2_Metpen-Kuantitatif.pdf
 12. Jayusman I, Shavab OAK. Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *J Artefak*. 2020;7(1):13. Available from: <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
 13. Herlina V. *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo; 2019. Available from: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WTOyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Herlina+V.+Panduan+praktis+mengolah+data+kuesioner+menggunakan+SPSS.+Elex+Media+Komputindo%3B+2019.+&ots=RyXadW2qeS&sig=GSvoAKAnsIMURs8MjgBINxZEIQM&redir_esc=y#v=onepage&q=Herlina%20V.%20Panduan%20praktis%20mengolah%20data%20kuesioner%20menggunakan%20SPSS.%20Elex%20Media%20Komputindo%3B%202019.&f=false
 14. Arazy DR, Sari DR. Analisis hubungan akses internet terbatas terhadap stres akademik mahasiswa dalam pembelajaran daring selama pandemi covid 19. *Akuntabel*. 2022;19(4):746–53. Available from: <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i4.12068>
 15. Coleman BD, Fuoss RM. Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone. *J Am Chem Soc*. 2020;77(21):5472–6. Available from: <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>